

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang

1. Sejarah MGMP PAI SMP

Peranan MGMP PAI SMP dalam program pendidikan di sekolah sangatlah penting, karena lembaga ini berfungsi sebagai wadah kegiatan profesional GPAI dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, melalui kegiatan MGMP PAI SMP dapat melakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang ada dan berkembang di sekolah, sehingga hal tersebut dapat terselesaikan dengan baik berdasarkan kenyataan di lapangan yang mereka hadapi. Ini menjadi penting karena dalam dunia pendidikan sering terjadi kesenjangan antara teori dan praktek. Karena itu MGMP sebagai wadah praktisi pendidikan di lapangan perlu dioptimalisasikan di semua tingkat mulai dari tingkat sanggar/kecamatan, kabupaten/kota, provinsi sampai nasional.¹

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualifikasi dan kompetensi pendidikan guru Pendidikan Agama Islam beraneka-ragam sehingga penampilannya dalam melaksanakan Kegiatan Pembelajaran (KBM) sangat bervariasi. Keadaan geografis yang luas, jumlah sekolah dan guru PAI yang besar menuntut suatu sistem komunikasi dan pembinaan yang lebih efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan profesional guru PAI diperlukan adanya wadah yang berfungsi untuk komunikasi, informasi, diskusi dan pembinaan sesama guru PAI. Peningkatan kompetensi guru PAI

¹Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP), (Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Jakarta), 2007

harus terus dilakukan sebagai upaya untuk menjawab tantangan dan kemajuan pendidikan yang terus meningkat.

MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang, sempat mengalami mengalami kevacuman selama beberapa tahun, karena itu kemudian kami berinisiatif menghidupkan kembali kegiatan MGMP-PAI SMP dengan membentuk kepengurusan baru pada bulan November 2006 di SMP Negeri 1 Saketi Pandeglang, dan baru mendapatkan SK resmi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pandeglang Nomor: 420/0242-Kab/2007 tertanggal 19 Pebruari 2007 tentang Penetapan Susunan Pengurus MGMP-PAI SMP Kabupaten Pandeglang Periode 2007-2009.²

Walaupun demikian kami telah beberapa kali mengadakan kegiatan MGMP-PAI Tingkat Kabupaten Padeglang, dengan secara sukarela atau berbentuk swadaya dengan dana patungan dari sejumlah guru agama islam yang mempunyai kepedulian terhadap perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan, terutama dengan adanya kurikulum baru (KTSP 2006) dan Kurikulum 2013, dengan harapan kami guru-guru PAI tidak ketinggalan dalam merespon perubahan tersebut. Disamping dengan dana swadaya seperti dijelaskan diatas, kamipun pernah mendapatkan dana bantuan dari Departemen Agama Propinsi Banten, dengan tujuan untuk mengadakan kegiatan MGMP sehingga akan terciptanya guru agama islam yang profesional, tanggap dan cepat dalam menyikapi perubahan dunia pendidikan. dan kamipun beberapa kali mengadakan kegiatan seperti yang dimaksud.

Menyikapi kondisi geografis kabupaten pandeglang yang demikian luasnya, maka kami MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang tak lagi dapat menjangkau guru-guru PAI SMP yang berada di daerah Kabupaten Pandeglang, karena terkadang

²Wawancara dengan ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang pada hari selasa, 12 Desember 2017, ketua terpilih saat itu bapak Aat Jumiat, wakil ketua Drs. Zaenal Abidin, Sekretaris Cayim dan Bendahara Ibu Komariyah, kepengurusan MGMP periode ini berlangsung cukup lama, karena kesulitan mencari pengganti yang dianggap cukup, ini merupakan kelemahan kami dalam kaderisasi, yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2015 atau depalan tahun, itupun karena ketua kami menjabat sebagai kepala sekolah. Banyak prestasi yang ditorehkan pada masa kepengurusan bapak Aat Jumiat, salah satu diantaranya yang menjadi kebanggaan kami adalah menjadi juara ketiga tingkat nasional MGMP terbaik pada lomba Apresiasi Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2011/2012. Yang menjadi kelemahan menurut juri saat itu MGMP kami tidak memiliki sekretariat tetap, sehingga pengadmistrasian tidak serapih MGMP yang memiliki sekretariat seperti MGMP PAI SMP dari Kabupaten Purwakarta ketua bapak Asep Rahmatudin sebagai juara pertama dan MGMP Tuban jawa timur juara kedua dengan ketuanya Ibu Annisa'i Khoiriah.

bantuan dari instansi terkait juga diperuntukan kepada MGMP tingkat kecamatan atau sanggar, disamping kuota untuk menyerap anggaran untuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru dari instansi terkait yang memberi bantuan sifatnya terbatas dan tidak mungkin dapat menghadirkan seluruh anggota atau guru-guru PAI SMP secara keseluruhan atau tingkat kabupaten, sehingga perlu di bentuk MGMP PAI SMP tingkat rayon atau sanggar. Saat ini MGMP PAI SMP mempunyai enam rayon, dengan demikian maka kegiatan MGMP dapat dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan.

2. Struktur Organisasi MGMP

Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang Nomor: 420-1/2043-Dikbud/2015, tertanggal 10 Desember 2015 tentang Susunan Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI SMP) Rayon 1 Kabupaten Pandeglang Periode 2015-2018.³

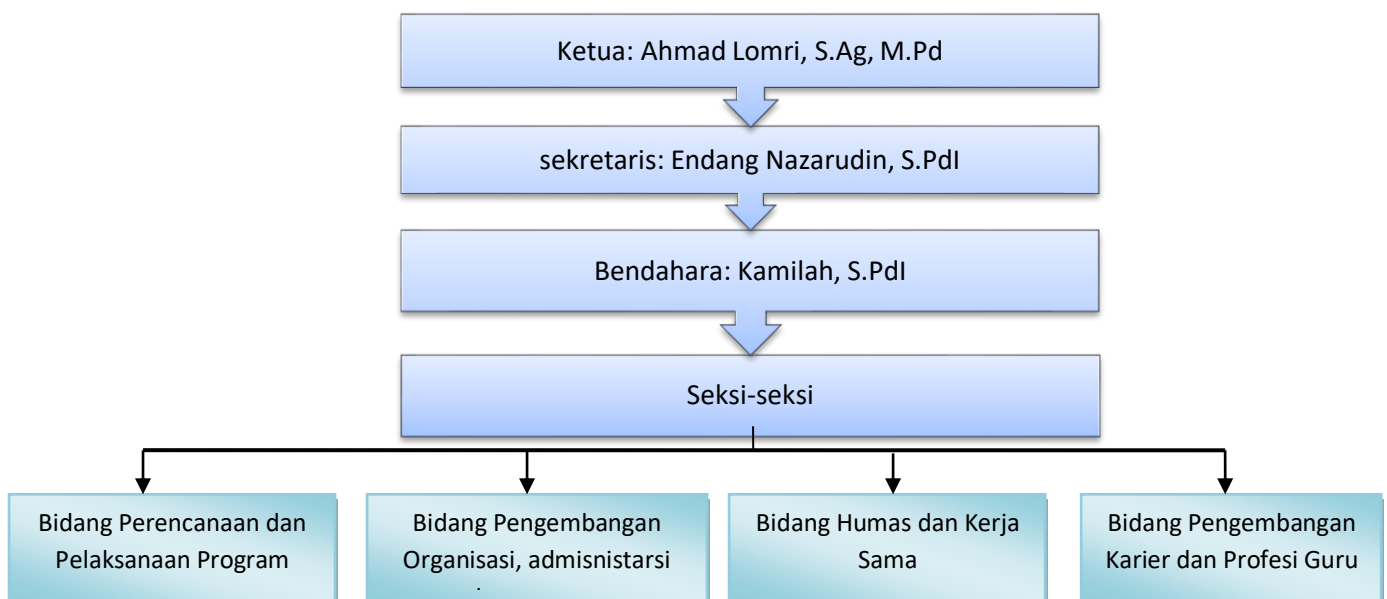


Diagram Struktur Organisasi MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang⁴

³Wawancara dengan ketua MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang, pada Rabu, 13 desember 2017, beliau juga menjelaskan bahwa kepengurusan Rayon 1 Kabupaten Pandeglang baru terbentuk secara de jure sejak terbitnya SK dari Dikbud Pandeglang pada tanggal 10 desember 2015, walaupun faktanya pembentukan rayon mulai rayon satu sampai rayon enam sudah sejak tahun 2010. Keberadaan rayon satu yang berada diwilayah MGMP PAI Kabupaten, dapat memudahkan komunikasi, sehingga program dan kegiatan MGMP Kabupaten seringkali melibatkan guru-guru PAI yang ada di MGMP PAI SMP Rayon satu.

⁴Lihat surat Keputusan Kepala dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 420-1/2043-Dikbud/2015, tentang susunan pengurus MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang (terlampir)

3. Visi, Misi dan Tujuan MGMP

a. Visi

”Terwujudnya forum komunikasi yang Mandiri, Profesional, Religius dan bermartabat”⁵

b. Misi

1. Meningkatkan komunikasi dan silaturahmi antar sesama guru PAI
2. Menumbuhkan kemandirian, tidak selalu tergantung kepada pihak lain
3. Meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil pembelajaran, dan inovasi pembelajaran
4. Selalu di dasari Iman dan Taqwa dalam melaksanakan setiap kegiatan baik yang berhubungan dengan Allah swt, maupun yang berhubungan dengan manusia.
5. Menjunjung tinggi martabat manusia, dengan saling menghormati dan menghargai setiap profesi yang dimilikinya.

c. Tujuan

Adapun tujuan strategis yang ingin di capai oleh forum MGMP PAI SMP Rayon 01 Kabupaten pandeglang adalah :

1. Forum MGMP dapat Meningkatkan komunikasi dan silaturahmi antar sesama guru PAI
2. Dapat Menumbuhkan kemandirian, tidak selalu tergantung kepada pihak lain
3. Dapat Meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui kemampuan perencanaan pembelajaran, Evaluasi hasil pembelajaran, dan inovasi pembelajaran

⁵Setiap organisasi profesi tentu saja harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, termasuk MGMP, dengan demikian dapat diketahui arah dan kebijakan serta cita-cita kedepan, dalam hal ini MGMP sebagai forum komunikasi antar sesama guru mata pelajaran harus memiliki visi dan misi untuk terwujudnya forum komunikasi tersebut terhadap perbaikan kinerja guru dan peningkatan kompetensi guru.

4. Didasari Iman dan Taqwa dalam melaksanakan setiap kegiatan baik yang berhubungan dengan Allah swt, maupun yang berhubungan dengan manusia.
5. Dapat Menjunjung tinggi martabat manusia, dengan saling menghormati dan menghargai setiap profesi yang dimilikinya.

d. Sasaran Strategis

Sasaran Strategis dari forum MGMP PAI SMP Rayon 01 Kabupaten pandeglang dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun mendatang berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan bersama adalah :

1. Dapat Meningkatkan komunikasi dan silaturahmi antar sesama guru PAI, dengan mengadakan pertemuan-pertemuan baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun di sekolah anggota MGMP, dengan membahas permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan PAI
2. Dapat Menumbuhkan kemandirian, tidak selalu tergantung kepada pihak lain, dengan membangun kebersamaan dan keswadayaan sehingga dapat tergali potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh guru-guru PAI
3. Dapat Meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui kegiatan pelatihan-pelatihan atau seminar sehingga terwujudnya mutu pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan jaman
4. Dapat meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran, Evaluasi hasil pembelajaran, dan inovasi pembelajaran dan dapat mengimplementasikannya di dalam kelas/sekolah
5. Dapat menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan dalam meningkatkan kinerja dan wawasan guru PAI

6. Selalu didasari Iman dan Taqwa dalam melaksanakan setiap kegiatan baik yang berhubungan dengan Allah swt, maupun yang berhubungan dengan manusia.
7. Menjunjung tinggi martabat manusia, dengan saling menghormati dan menghargai setiap profesi yang dimiliki semua orang.⁶

4. Program Kerja MGMP

Program Kerja MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang, tidak jauh berbeda dengan program kerja MGMP PAI SMP Kabupaten, karena berdasarkan rapat kerja pengurus, dimana ketua rayon biasanya menjadi pengurus MGMP PAI SMP tingkat Kabupaten, sehingga program kerjanya pun relative sama, sebagaimana juga tertuang dalam dokumen program kerja MGMP, yaitu terdiri dari program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:⁷

A. Program kerja jangka pendek

1. Mengadakan kajian dan penyusunan kurikulum/silabus
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik dan menyenangkan dan disesuaikan dengan kondisi sekolah
3. Peningkatan Kemampuan Pengembangan Inovasi Pembelajaran melalui kegiatan workshop penelitian tindakan kelas (PTK)
4. Menyusun kisi-kisi dan soal ulum dan UAS, serta evaluasi hasil pembelajaran
5. Menyusun buku-buku pendamping pembelajaran PAI (lks, BTQ, panduan ramadhan, diktat/modul, dll)
6. Mengadakan bedah buku PAI
7. Mengadakan kegiatan di sekolah-sekolah anggota MGMP secara bergiliran

⁶ Dokumen profil MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang

⁷Program Kerja MGMP Terdiri dari Program Kerja Jangka Panjang dan Program Kerja Jangka Pendek, penyusunan program kerja tersebut berdasarkan hasil musyawarah bersama semua rayon, sehingga dapat mengakomodir semua kepentingan guru PAI SMP, terkait dengan peningkatan kompetensinya (wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMP, pada tanggal 12 Desember 2017, lihat juga dokumen profil MGMP)

B. Program Kerja Jangka Panjang

1. Mengadakan pelatihan atau seminar/workshop sesuai dengan kebutuhan guru PAI SMP
2. Mengadakan pelatihan penguatan kelembagaan/Pelatihan Kepemimpinan (*leadership*) untuk Pengurus MGMP dan Peserta didik
3. Mengadakan lomba Mapel PAI (Pentas PAI) intra dan antar sekolah untuk siswa
4. Study Banding (*Study Comperative*) ke lembaga pendidikan lain.

Program kerja tersebut disusun berdasarkan hasil Rapat Kerja Pengurus MGMP dan anggota aktif dengan kajian yang mendalam melalui diskusi, berbagi pengalaman dengan sesama guru pendidikan agama islam dan mengacu kepada pedoman MGMP PAI SMP dari Kemenag RI, Prosedur Operasional Penyelenggaraan KKG/MGMP dari Kemendikbud, juga tulisan-tulisan ilmiah tentang MGMP, sehingga diharapkan dapat mengimplementasikan Program Kerja MGMP PAI SMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI SMP.

5. Implementasi Program Kerja MGMP

Adapun implementasi program kerja MGMP yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dengan mempelajari dokumen MGMP PAI SMP bahwa implementasi program kerja MGMP terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI terdapat pada program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang yaitu:⁸

Pertama Mengadakan kajian dan penyusunan kurikulum/silabus

⁸Wawancara ketua MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang, pada Rabu, 13 desember 2017, beliau juga menjelaskan bahwa kepengurusan Rayon 1 Kabupaten Pandeglang baru terbentuk secara de jure sejak terbitnya SK dari Dikbud Pandeglang pada tanggal 10 desember 2015, walaupun faktanya pembentukan rayon mulai rayon satu sampai rayon enam sudah sejak tahun 2010. Keberadaan rayon satu yang berada diwilayah MGMP PAI Kabupaten, dapat memudahkan komunikasi, sehingga program dan kegiatan MGMP Kabupaten seringkali melibatkan guru-guru PAI yang ada di MGMP PAI SMP Rayon satu.

Kajian terhadap kurikulum/silabus merupakan hal yang sangat mendasar yang wajib dikuasai oleh guru. Apalagi kurikulum senantiasa berubah-ubah seiring dengan pergantian menteri pendidikan nasional, sehingga guru harus benar-benar cepat dalam menghadapi perubahan tersebut, dalam hal ini MGMP mempunyai peran yang besar dalam menghadapi setiap perubahan kurikulum, yang saat ini dikenal dengan kurikulum 2013, walaupun sebagian sekolah masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁹

*Kedua Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*¹⁰

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik dan menyenangkan dan disesuaikan dengan kondisi dan sarana prasarana sekolah bukanlah perkara yang mudah, tidak semua guru bisa membuatnya, karena itu peran MGMP sangat dibutuhkan sebagai motor penggerak, mediator, inisiator dalam menyusun RPP yang menjadi kewajiban guru.

RPP yang dibuat secara kolektif melalui MGMP biasanya bersifat umum, tidak berdasarkan kebutuhan persekolah, karena itu guru seharusnya mengembangkan RPP yang dibuat MGMP secara kolektif, walaupun pada kenyataannya guru menggunakannya apa adanya dari hasil MGMP, sehingga terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolahnya, misalnya dalam penggunaan metode dan pendekatannya, di RPP tertulis metode diskusi dengan pendekatan CTL berbasis ICT, karena kemampuan guru terbatas dan sarana prasarana sekolah kurang memadai terutama

⁹Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap kepada Sekolah. Karena itu masih ada sekolah SMP yang menggunakan KTSP. Elemen perubahan dari KTSP kepada K13 yaitu pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. (lihat permen dikbud nomor: 68, 65, 54 dan 66, tahun 2013)

¹⁰Menurut pengamatan dan analisa penulis sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Saketi, umumnya guru-guru belum membuat RPP sendiri secara baik berdasarkan analisa kebutuhan dengan melihat intake siswa, materi ajar dan sarana prasarana, bahkan terkadang guru mengajar hanya membawa buku sumber saja sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, karena kemampuan guru menyampaikan materi tidak variatif sesuai RPP. Dokumen 3 berupa kumpulan RPP dari semua mata pelajaran, hanya merupakan dokumen sekolah yang digunakan jika ada pemeriksaan. Karena itu kepala sekolah mengadakan supervise kelas, agar guru dapat membuat RPP sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa, materi ajar dan sarana prasarana.

sekolah yang ada di daerah peloksok, guru tetap saja pada parakteknya menggunakan metode yang biasa dilakukannya, ceramah lagi, dengan tidak merevisi RPPnya.

Pada dasarnya RPP yang dibuat secara kolektif oleh MGMP diperuntukan sebagai dokumen sekolah, yang terdiri dari dokumen I berisikan kurikulum sekolah biasanya dibuat oleh tim kurikulum sekolah, dokumen II berisikan Silabus semua mata pelajaran, dokumen III berisikan RPP semua mata pelajaran. Dokumen II dan dokumen III menjadi tanggungjawab semua guru mata pelajaran untuk membuatnya, guru menggunakan dokumen tersebut berasal dari MGMP, bila ada pemeriksaan dari pihak terkait, seperti tata kelola sekolah, akreditasi sekolah, supervisi, komponen ini bisa terpenuhi.

Dalam kegiatan belajar mengajar semua guru harus mengacu kepada dokumen II dan III, yaitu Silabus dan RPP, lebih baik lagi guru dapat mengembangkan RPPnya dalam KBM, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Walaupun umumnya pengembangan RPP hanya dilakukan guru saat supervisi kelas oleh kepala sekolah.

Ketiga Peningkatan Kemampuan Pengembangan Inovasi Pembelajaran melalui kegiatan workshop penelitian tindakan kelas (PTK).¹¹

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan, tidak membosankan bagi peserta didik, pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan metode dan model pembelajarannya, akan menghasilkan output atau hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu laporan penelitian tindakan kelas (PTK), dijadikan sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat/golongan guru, karena itu guru

¹¹Menurut pengamatan dan analisa penulis membuat laporan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kendala tersendiri bagi guru, tidak semua guru bisa melakukannya dengan alasan tidak ada waktu karena kesibukannya dalam melaksanakan KBM, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Padahal membuat laporan PTK merupakan salah satu syarat untuk kenaikan pangkat/golongan, sehingga banyak diantaranya yang mengambil jalan pintas yaitu meminta bantuan orang lain. Kenaikan pangkat dan golongan biasanya pada bulan april dan oktober, pada masa inilah guru mengajukan kenaikan pangkat/golongan (wawancara pengawas pembina SMP, pada tanggal 26 Pebruari 2018)

melakukan kegiatan PTK minimal sekali dalam setahun atau semester, sehingga tercapai sarat-sarat tersebut. Sayangnya tidak semua guru dapat melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan alasan yang beragam.

Dalam hal ini peran MGMP sangat dibutuhkan untuk menjembatani guru-guru PAI yang kesulitan dalam membuat PTK. MGMP melaksanakan kegiatan seminar/workshop penelitian tindakan kelas (PTK), bersifat temporer sesuai dengan kebutuhan, biasanya untuk kenaikan pangkat/golongan di bulan April atau Oktober. Dilanjutkan dengan bimbingan pembuatan pelaporan PTK, sampai diseminarkan baik yang dilaksanakan oleh MGMP atau oleh Pengawas Sekolah.

Ketiga Menyusun kisi-kisi dan soal UAS/UASBN, soal Ujian Kenaikan Kelas (UKK), serta evaluasi hasil pembelajaran.¹²

Penyusunan soal UAS semester ganjil dan UASBN/UKK semester genap, sudah merupakan tugas rutin MGMP, di hampir semua MGMP mata pelajaran, kecuali mulok biasanya disusun oleh sekolah masing-masing, karena pelajaran mulok tidak semua sekolah sama.

Pada mata pelajaran mulok BTQ semua sekolah baik tingkat dasar yaitu SD maupaun SMP sama menggunakannya, hal ini mengacu pada Peraturan Daerah nomor: 423.5/Kep. 304-Huk/2017 tentang Penetapan Mata Pelajaran Muatan Lokal untuk Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Pandeglang dimana kewajiban sekolah umum untuk menyelenggarakan atau mengajarkan Mulok Baca Tulis Al-quran (BTQ).

Penyusunan kisi-kisi dan soal yang dibuat MGMP ini, biasanya difasilitasi oleh forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). MKKS inilah yang

¹²Mulai tahun pelajaran 2017/2018, Ujian Sekolah SMP menggunakan standar nasional yaitu ujian sekolah berstandar nasional (USBN), dimana kisi-kisi dibuat oleh BSNP. Berdasarkan pedoman pos USBN bahwa soal dibuat oleh BSNP dengan mengacu kepada kisi-kisi sebanyak 20-25%, dan di buat di daerah melalui MGMP 75%-80% (lihat peraturan BSNP nomor: 0045/BSNP/II/2018 tentang prosedur operasional standar penyelenggaraan ujian sekolah berstandar nasional tahun pelajaran 2017/2018)

mencetak dan mendistribusikan ke sekolah-sekolah dilingkungan Kabupaten Pandeglang, dari sinilah salah satu sumber keuangan MKKS yang cukup besar.

Keempat Menyusun buku-buku pendamping pembelajaran PAI (lks, buku BTQ, panduan ramadhan, diktat/modul, dll).¹³

Penyusunan buku pendamping pembelajaran PAI, dilakukan sebagai upaya untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa tentang mata pelajaran PAI. Adapun buku pendamping yang sudah pernah di buat MGMP adalah LKS, buku panduan ramadhan bekerja sama dengan penerbit C.V. duta karya ilmu, sementara untuk buku mulok Baca Tulis Al-quran sampai sekarang masih berupa draft saja, belum diterbitkan, buku mulok BTQ tersebut tentu saja mengacu kepada standar isi, silabus dan RPP BTQ, yang juga dibuat bersama-sama guru PAI melalui MGMP.

Kelima Mengadakan lomba Mapel PAI (Pentas PAI) intra dan antar sekolah untuk siswa.

Pekan Keterampilan dan Seni (Pentas PAI), merupakan program dari kementerian agama melalui direktorat jenderal PAIS, yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali. Di daerah MGMP PAI mempunyai peranan yang besar untuk terselenggaranya kegiatan tersebut, karena MGMP merupakan penyelenggara di tingkat kecamatan, kabupaten sampai dengan tingkat provinsi, bahkan ke tingkat nasionalpun MGMP seringkali dilibatkan untuk membantu kegiatan Pentas PAI di tingkat nasional.

¹³Penyusunan buku-buku pendamping pendidikan agama islam seperti buku pengayaan PAI, LKS, buku ramadhan dll, sudah seringkali dilakukan MGMP PAI SMP. Pada awalnya berjalan dengan baik, dimana sekolah dapat membeli buku-buku tersebut melalui koperasi. Tetapi dengan adanya aturan pembelian buku BOS, sekolah tidak lagi dapat membeli buku pengayaan hasil MGMP, padahal ini juga merupakan salah satu sumber keuangan MGMP untuk mendanai kegiatan. Saat ini yang sedang diupayakan penyusunannya dan merupakan kebutuhan mendesak bagi guru PAI adalah buku Mulok BTQ. Mata Pelajaran mulok BTQ hampir semua sekolah SMP menggungkannya, karena ada perdanya nomor: 423.5/Kep. 304-Huk/2017 (wawancara dengan Burhan, guru PAI senior di SMPN 1 Pandeglang pada hari rabu, 28 Pebruari 2018)

MGMP berperan dalam kegiatannya saja, sementara anggarannya tetap berasal dari kemenag baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional. Lalu apa hubungannya kegiatan ini dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru?

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pentas PAI terdiri dari jenis kegiatan lomba-lomba dibidang keagamaan untuk tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK, yaitu lomba cerdas cermat (LCC), Musyabaqoh tilawatil quran (MTQ), Musyabagoh Hifdzil Quran (MHQ), Kaligrafi, Nasyid, dll, jenis lomba inilah jelas membutuhkan guru yang profesional untuk melatihnya sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Ketujuh Study Banding (Study Comperative) ke lembaga pendidikan lain.¹⁴

Study banding merupakan sarana untuk dapat melihat secara langsung kegiatan keagamaan di sekolah lain, melihat langsung kegiatan belajar mengajarnya, sarana dan prasarananya, dll, sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi bagi guru PAI setelah melakukan study banding.

MGMP PAI SMP melakukan study banding ke SMPN 44 Bandung pada hari Kamis, 11 September 2014 dengan tujuan sebagaimana dijelaskan dalam proposal study banding sebagai berikut:

1. Menjalin silaturahmi antara Guru PAI SMP Kabupaten Pandeglang dengan guru-guru SMPN 44 Bandung.
2. Meningkatkan wawasan dan kompetensi Guru PAI dalam pengelolaan pendidikan Agama Islam pada sekolah.
3. Meningkatkan pemahaman Guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran dengan pendekatan scientific dan penilaian autentik.¹⁵

¹⁴Pelaksanaan study banding pada tanggal 14 september 2014, saat itu penulis masih aktif sebagai ketua MGMP PAI SMP kabupaten Pandeglang. Pemilihan study banding ke SMPN 44 Bandung, merupakan hasil kerja sama dan saran dari MGMP PAI SMP Kota Bandung yang di ketuai oleh bapak H. Afif . kegiatan ini di danai oleh anggota MGMP secara swadaya dan kas MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang yang berasal dari penyisihan anggaran setiap kegiatan bantuan dari pihak terkait seperti kemenag RI, LPMP, Diknas kabupaten, dll.

¹⁵ Dokumen Proposal Study Banding ke SMPN 44 Bandung. Pelaksanaan study banding pada tanggal 14 september 2014,

Keberhasilan Implementasi program kerja MGMP tersebut diatas, tidak terlepas dari beberapa factor pendukung keberhasilan program MGMP, sebagaimana telah diuraikan dalam dokumen profil dan program kerja MGMP, bahwa Untuk terlaksananya program kerja tersebut diperlukan dukungan sumber daya manusia, fasilitas, pendanaan, dukungan moril dan materiil dari masyarakat dan pemerintah daerah.

A. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mempunyai peranan yang signifikan dalam keberhasilan program, karena tanpa SDM yang baik akan sulit melaksanakan program kegiatan. Faktor sumber daya manusia pada MGMP PAI, relatif sudah baik, karena adanya pertemuan-pertemuan baik pada MGMP di Kabupaten Pandeglang, maupun ditingkat provinsi Banten, disamping itu guru PAI juga selalu terlibat pada beberapa pelatihan-pelatihan, penataran atau seminar untuk meningkatkan profesionalisme guru di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional, sehingga dapat meningkatkan SDM, yang pada gilirannya dapat *merealisasikan program kerja* sesuai dengan kebutuhan guru PAI.¹⁶

B. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat

Menganai dukungan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah baik moril maupun materiil terhadap terlaksananya program kerja mempunyai peran yang sangat signifikan. Dan sejauh ini pemerintah daerah melalui dinas pendidikan telah mendukung dan senantiasa bekerja sama dengan MGMP untuk terealisasinya program kerja MGMP maupun hubungan timbal balik yang berkaitan dengan pendidikan secara umum. Dukungan tersebut berupa fasilitas, pendanaan, moril dan materiil. Sedangkan masyarakat pada umumnya sangat mendukung

¹⁶ Sumber daya manusia merupakan factor dominan untuk keberhasilan program dan kegiatan. SDM di MGMP PAI SMP rayon 1 Pandeglang kategori baik, sehingga program dan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan semua pihak (wawancara dengan ketua MGMP PAI pada tanggal 13 desember 2017)

kegiatan MGMP PAI, dengan kepeduliannya terhadap pendidikan anak-anaknya di rumah.

C. Pendanaan

Sedangkan pendanaan kegiatan MGMP PAI berasal dari:

1. Swadaya/swadana dari anggota atau guru-guru PAI yang mempunyai kepedulian terhadap MGMP dan dunia pendidikan secara umum.
2. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan
3. Pemerintah melalui LPMP Banten, seperti bantuan Block grant
4. Kementerian Agama Kabupaten, Provinsi dan Pusat
5. MKKS, saat kegiatan menyusun kisi-kisi soal UAS dan USBN/UKK
6. Mengusahakan bekerja sama dengan penerbit
7. Donatur, yang halal dan tidak mengikat.¹⁷

6. Hambatan-hambatan Implementasi Program Kerja MGMP dan Solusinya

Hambatan-hambatan pelaksanaan program kerja MGMP PAI SMP, khususnya di rayon 1 Pandeglang, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁸

- a. Kesibukan guru-guru pendidikan agama islam di sekolahnya masing-masing, apalagi bagi mereka yang mendapatkan tugas tambahan disekolahnya, seperti menjadi wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pembina pramuka, Pembina kerohanian islam, dll. Sehingga MGMP kesulitan membuat jadwal kegiatan yang sesuai dengan waktu luang bagi guru PAI untuk dapat hadir dalam kegiatan, walaupun dinas pendidikan kabupaten pandeglang melalui MKKS

¹⁷Ketersediaan dana merupakan factor yang penting dalam menunjang kegiatan MGMP, karena itu berbagai upaya dilakukan MGMP untuk mengusahan dana. Bantuan pemerintah biasanya berupa dana blokgrant untuk pemberdayaan dan kegiatan MGMP. sudah beberapa kali MGMP PAI SMP menerima bantuan dana tersebut seperti dari direktorat pendidikan agama islam, kemenag RI, Kanwil provinsi Banten, LPMP Banten dan dinas pendidikan yang bersumber dari APBD (lihat dokumen profil MGMP PAI SMP)

¹⁸ Hambatan pelaksanaan program kerja dan kegiatan MGMP lebih di sebabkan oleh kesibukan guru-guru PAI, karena banyak diantaranya yang mendapat tugas tambahan di sekolahnya masing-masing, sehingga kesulitan menyesuaikan waktu di sekolah dan kegiatan di MGMP (wawancara dengan ketua MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang, pada tanggal 13 Desember 2017)

sudah menjadwalkan waktu kegiatan bagi guru untuk mengikuti MGMP untuk setiap MGMP mata pelajaran.

- b. Keterbatasan kemampuan guru pendidikan agama islam, dan belum dapat menggali potensi dan kemampuan tersebut secara optimal, sehingga kesulitan menyamakan persepsi antar guru pendidikan agama islam. Perbedaan kemampuan dan kompetensi guru PAI seringkali menyebabkan terjadinya perdebatan dalam memecahkan suatu masalah baik yang berhubungan dengan konsep materi pembelajaran, dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan teknik evaluasi pembelajaran.
- c. Kesulitan menghadirkan narasumber yang kompeten, sesuai dengan bidang kajian atau materi yang akan disampaikan dalam kegiatan. Narasumber merupakan salah satu factor penunjang keberhasilan program kegiatan, sehingga kehadiran narasumber yang kompeten di bidangnya menjadi sangat penting.
- d. Tidak tersedianya sekretariat tetap
- e. Pendanaan yang terbatas dan kurang mencukupi
- f. Terlalu luasnya jangkauan wilayah kerja MGMP yang mencakup seluruh guru pendidikan agama islam di rayon 1 pandeglang, yang terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu kecamatan pandeglang, majasari, karangtanjung, cadasari dan keroncong

Adapun solusi dan upaya mengatasi hambatan implementasi program kerja MGMP tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

- a. Membuat jadwal kegiatan MGMP yang sesuai dengan waktu yang sudah disepakati oleh dinas pendidikan kabupaten pandeglang melalui Musyawarah

¹⁹ Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi program kerja MGMP diantaranya adalah membuat jadwal yang baik, sosialisasi jadwal kegiatan terhadap anggota melalui media social seperti WA, berdiskusi dengan pengurus, mengupayakan iuran anggota saat pemberkasan sertifikasi yang dikolektif MGMP, mengaktifkan MGMP Sekolah, dan lain-lain (wawancara dengan ketua MGMP PAI pada tanggal 26 Maret 2018)

Kerja Kepala Sekolah (MKKS SMP), dalam hal ini guru PAI SMP diberi waktu untuk mengikuti kegiatan MGMP pada hari senin, karena itu setiap hari senin kepala sekolah melalui wakasek kurikulum mengosongkan jam mengajar bagi guru PAI, demikian juga untuk mata pelajaran lain diberikan waktu satu hari untuk mengikuti kegiatan di MGMPnya masing-masing.

- b. Kemampuan guru pendidikan agama islam berbeda-beda, karena itu melalui MGMP, diskusi, bertukar pikiran, sharing informasi dan pengalaman khususnya mengalami dalam melakukan kegiatan pembelajaran diharapkan adanya persamaan persepsi, sehingga tercapainya tujuan bersama yaitu tercapainya iklim kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan serta hasil pembelajaran yang lebih baik.
- c. Mengupayakan narasumber dari intern guru PAI, yang terlibat aktif dalam MGMP, yang berpengalaman dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan keguruan, bimtek Kurikulum 2013, workshop/seminar ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional yang diselenggarakan oleh kemenag maupun dinas pendidikan.
- d. Mengupayakan bantuan kepada pihak terkait, seperti kemenag atau dinas pendidikan. Kegiatan dilaksanakan secara bergiliran.
- e. Mengupayakan untuk mengintensifkan iuran rutin anggota yang lebih terkordinir, dan mengajukan proposal kepada instansi terkait, sehingga kegiatan MGMP tetap terlaksana sesuai jadwal yang disepakati.
- f. Mengaktifkan kembali MGMP tingkat sekolah dengan agenda kegiatan yang sama, sehingga kegiatan MGMP dapat lebih efektif dan menjangkau semua guru pendidikan agama islam.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Kompetensi Pedagogik dan Profesional guru PAI SMP di MGMP PAI

Rayon 1 Pandeglang

Istilah kompetensi guru mempunyai mempunyai banyak makna, Broke and Stone sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa,²⁰ mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai “*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful*” (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku yang penuh arti). Sementara Charles (1994) mengemukakan bahwa: *competency is rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”²¹

Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Dirumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. Didalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah pikirannya sering menjadi tolak ukur atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

²⁰E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, bab 1 pasal 10

Begitu pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggung jawabnya, terutama tanggung jawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata-katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Di sekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murid-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat. Seorang guru harus mengetahui bagaimana proses perkembangan jiwa anak, kerana sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Dari sini dapat diketahui bahwa perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk mengemban profesi tersebut. Kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Penjabaran tentang jenis-jenis kompetensi tersebut sebagai berikut: *Kompetensi pedagogik*, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kompetensi kepribadian*, yaitu memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. *Kompetensi profesional*, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. *Kompetensi sosial*, yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²²

Selanjutnya Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pasal 19 dari peraturan pemerintah ini berbunyi sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. 2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. 3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²³

²²Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, pasal 10

²³Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V pasal 19

a. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan: 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini guru professional harus menguasai kompetensi pedagogic.

Sebagaimana telah dibahas pada bab 2 terkait dengan kompetensi pedagogic yang harus dikuasai guru bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru sesuai dengan permendikbud nomor 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut:²⁴

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
 - b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

²⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

- d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
 - d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.

- e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
 - f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

- b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
 - g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Dari uraian tersebut diatas dapat disampaikan bahwa betapa berat tugas seorang guru terkait dengan kemampuannya yang berhubungan dengan kompetensi pedagogic, karena itu untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogic guru pendidikan agama

islam di rayon 1 pandeglang, penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus MGMP, wawancara dengan pihak lain yang kompeten, study dokumen, observasi terhadap program dan kegiatan MGMP dan interview terstruktur dengan menggunakan instrument berupa angket kuesiner kepada guru-guru PAI SMP khususnya di rayon 1 pandeglang, juga melakukan observasi langsung ke dalam kelas melalui supervise akademik.

Instrumen berupa angket kuesiner merupakan data penunjang atau pendukung untuk menambah keyakinan penulis terhadap kondisi kompetensi pedagogic guru pendidikan agama islam di rayon 1 Pandeglang, karena untuk guru PAI tidak ada uji kompetensi guru (UKG), sehingga ada kesulitan untuk mengukur atau menilai secara obyektif.²⁵

Rangkuman hasil data hasil angket kuesioner terhadap guru pendidikan agama islam di rayon 1 pandeglang terkait dengan kompetensi pedagogic dan professional guru dapat di jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Rangkuman Hasil data angket

PEMBAHASAN	Dimensi	Hasil
Kompetensi Pedagogik	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	75,20%
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	71,37%
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	73,79%
	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	69,22%
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	62,1%
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	70,56%
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	73,79%
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	73,96%

²⁵Untuk mengetahui secara obyektif tentang kondisi kompetensi pedagogic dan profesional guru, seharusnya semua guru melakukan uji kompetensi guru (UKG), sehingga diketahui nilai UKGnya, dan dilakukan perbaikan atau remedial secara kontinyu sehingga tercapai nilai UKG sesuai yang diharapkan. UKG untuk mata pelajaran PAI sampai saat ini masih sebatas wacana dan belum diterapkan. (wawancara dengan bapak Sugeng, Pengawas Pembina SMP kabupaten Pandeglang, pada 12 Maret 2018)

PEMBAHASAN	Dimensi	Hasil
	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	75,81%
	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	66,13%
	Rata-rata	71,19
Kompetensi Profesional	Pemanfaatan uang tunjangan profesi guru	
	memiliki sertifikat profesi guru dan sudah mendapatkan tunjangan profesi	90,32%
	memanfaatkannya untuk membeli laptop	73,39%
	Bisa menggunakannya untuk kegiatan pembelajaran berbasis ICT	66,94%
	Membeli buku untuk meningkatkan wawasan keilmuan	68,55%
	Membeli kendaraan pribadi	53,23%
	Membantu membiayai kebutuhan sekolah anak	84,68%
	memiliki sertifikat profesi guru dan sudah mendapatkan tunjangan profesi	84,68%
	Meningkatkan wawasan keilmuan terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogic guru	71,61%

Tabel IV.2: Kriteria Interpretasi Skor²⁶

Kriteria (%)	Klasifikasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Observasi terhadap program dan kegiatan MGMP, melihat dan menyimak secara langsung kegiatan MGMP dilapangan dan sekaligus melakukan wawancara terhadap pengurus MGMP, terkait dengan peran MGMP terhadap peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP khususnya di rayon 1 Pandeglang.

Kegiatan MGMP PAI SMP yang berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga terlihat secara langsung kompetensi pedagogic dan profesionalnya, dan memberikan dampak positif terhadap guru PAI yang lainnya dengan melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru model. Juga memberikan dampak terhadap mutu proses pembelajaran dan hasil serta prestasi belajar siswa. Kegiatan MGMP dengan

²⁶Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 150

menghadirkan guru sebagai model dalam proses kegiatan belajar mengajar sudah seringkali dilakukan seperti dalam kegiatan pembelajaran berbasis *lesson study*.²⁷

Guru yang dijadikan sebagai guru model pada kegiatan pembelajaran berbasis *lesson study* yaitu bapak Cayim di SMPN 2 Cimanuk, Gunari di SMPN 2 Labuan dan Siti Rahmawati di SMPN 2 Pandeglang.²⁸

Untuk melihat langsung kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogic, penulis juga melakukan observasi langsung ke dalam kelas, melihat secara langsung kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Instrument yang digunakan penulis untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu instrument observasi supervise akademik yang biasa digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik untuk menilai kinerja guru yang kemudian dituangkan dalam penilaian sasaran kinerja pegawai (SKP).

Observasi kepada guru dalam pembelajaran. Kegiatan observasi pembelajaran ini dilakukan penulis sebagai sampel, artinya tidak semua guru pendidikan agama islam diobservasi, sampel ini hanya sebagai tambahan data dan keyakinan penulis tentang kemampuan kompetensi pedagogic guru PAI SMP yang ada dirayon 1 Pandeglang.²⁹

Observasi dilaksanakan pada hari selasa, 16 Januari 2018, dalam hal ini penulis berperan sebagai observer yang mengamati guru dan siswa dalam pembelajaran.

²⁷*Lesson Study* yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian, *Lesson Study* bukan metoda atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metoda/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Karena itu perencanaan pembelajaran disusun secara kolaboratif (bersama-sama) dengan guru sejawat atau bersama forum musyawarah guru mata pelajaran/kelompok kerja guru (MGMP/KKG), sehingga dapat terbangun prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

²⁸Dokumen foto kegiatan pembelajaran berbasis *lesson study* dengan menghadirkan guru model tersebut dapat dilihat pada lampiran.

²⁹Observasi melalui supervise akademis dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2018, terhadap salah satu guru PAI SMP di SMPN 2 Patia Pandeglang, dengan menggunakan instrument supervise akademis. Sekaligus untuk melaksanakan salah satu tugas kepala sekolah dimana penulis adalah kepala sekolah di SMP tersebut yang akan tertuang dalam penilaian sasaran kinerja pegawai (SKP) tahun 2017. (instrument supervise akademis terlampir)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran observer melakukan interview dengan guru dan mencatat dalam instrument panduan wawancara pra observasi, menanyakan kesiapan guru yang akan diobservasi, materi yang akan disajikan, metode, alat peraga, dan lain-lain terkait dengan kegiatan pembelajaran (instrument praobservasi terlampir). Selanjutnya guru masuk kelas diikuti observer yang duduk dibagian belakang kelas. Seperti biasa umumnya guru mengajar membuka pembelajaran dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran.

Aspek yang dinilai sebagaimana yang dituangkan dalam instrument observasi, pertama persiapan tertulis yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP, pada aspek ini skor nilai yang diperoleh adalah 80%, kegiatan pendahuluan skor nilai 82,86, kegiatan inti: unsur penguasaan materi skor 85,00%, unsur pembelajaran 77,14%, unsur penampilan 93,33 dan penutup 84,00, dengan nilai rata-rata keseluruhan atau nilai akhir 82,67%, dengan demikian bahwa nilai kuantitatif adalah 82,67% dan nilai kualitatif B atau baik. Setelah selesai melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran, penulis melakukan wawancara pasca observasi seputar kegiatan yang telah dilakukan dan mencatatnya.³⁰

Berdasarkan temuan penulis dilapangan (disini penulis memposisikan dalam kapasitas penulis sebagai guru dan pengalaman penulis mengajar di beberapa sekolah), juga data hasil hasil wawancara, dan observasi bahwa ada bagian tertentu yang perlu ditingkatkan dari aspek kompetensi pedagogik guru, yaitu *pertama* dalam hal pemanfaatan penggunaan media teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, guru masih belum secara optimal dapat menggunakannya, hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasaran di sekolah, juga factor keengganan guru untuk menggunakan media TIK dalam pembelajaran dengan berbagai alasan. *Kedua* membuat

³⁰ instrument hasil wawancara pasca observasi terlampir

laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Hampir semua responden menyatakan bahwa mereka belum mampu melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, padahal penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru untuk kepentingan kenaikan pangkat terutama bagi pangkat/golongan, III/c keatas, yang membutuhkan minimal dua laporan penelitian tindakan kelas yang sudah diseminarkan, dan satu PTK diurnalkan bagi golongan IVa keatas. Dalam hal ini ada beberapa guru yang cenderung memilih jalan pintas yang penting bisa naik pangkat/golongan. Lebih dari itu kemampuan membuat laporan penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga adanya peningkatan prestasi dan hasil belajar bagi peserta didik.³¹

Berdasarkan uraian tersebut diatas dan dari hasil wawancara dengan pengurus MGMP, saat berlangsungnya kegiatan MGMP terhadap guru-guru pendidikan agama islam khususnya di rayon 1 Pandeglang dan observasi terhadap program dan kegiatan MGMP, observasi terhadap guru model dalam kegiatan lesson study, observasi terhadap guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran melalui supervise akademik, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan kompetensi pedagogic guru pendidikan agama islam di rayon 1 Pandeglang tergolong kategori baik.³² Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik, respon dan antusias yang baik dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

³¹Membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas sesungguhnya dimaksudkan untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa, guru dapat melihat secara obyektif kemampuan siswa di kelas melalui tindakan penelitian kelas, disamping itu laporan PTK merupakan salah satu syarat untuk kenaikan pangkat/golongan, sehingga banyak diantaranya yang mengambil jalan pintas yaitu meminta bantuan orang lain. Kenaikan pangkat dan golongan biasanya pada bulan april dan oktober, pada masa inilah guru mengajukan kenaikan pangkat/golongan (wawancara dengan bapak Sugeng, pengawas Pembina SMP, pada tanggal 12 Maret 2018)

³²Wawancara dengan Endang Nazarudin Sekretaris MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang, pada hari Rabu, 13 Desember 2017, bahwa guru PAI SMP di rayon 1 Pandeglang kompetensi pedagogiknya sudah tergolong baik (lihat lampiran)

Demikian juga dari hasil angket kuesioner sebagaimana terlihat pada tabel diatas bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogic guru PAI SMP di rayon 1 Pandeglang kategori baik atau kuat dengan rata-rata 71,19%.³³

Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan: 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Walaupun ada bagian tertentu yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan seperti dalam hal pemanfaatan penggunaan media teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, guru masih belum secara optimal dapat menggunakannya.³⁴ Demikian pula dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, padahal kemampuan membuat

³³ Lihat lampiran hasil angket

³⁴ Pemanfaatan media pembelajaran belum secara optimal dilaksanakan hal ini lebih disebabkan kurang tersedianya fasilitas sarana prasarana di sekolah, khususnya perangkat TIK, padahal sudah dua tahun terakhir ini beberapa sekolah sudah melaksanakan ujian nasional berbasis computer (UNBK), walaupun harus bekerja sama dengan SMK/SMA, tentu saja dengan biaya yang cukup besar. Pelaksanaan UNBK di SMP terkesan di paksakan untuk memenuhi aturan BSNP, padahal sekolah SMP khususnya di kabupaten Pandeglang sesungguhnya belum siap dari sisi sarana dan prasarananya, apalagi dari sisi pembiayaannya, karena harus menumpang di sekolah lain. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Karangtanjung pada tanggal 12 Maret 2018, lihat pula Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0044/P/BSNP/XI/2017 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018

penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga adanya peningkatan prestasi dan hasil belajar bagi peserta didik.³⁵

b. Kompetensi Profesional

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.³⁶ Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.³⁸

Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini

³⁵Membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas sesungguhnya dimaksudkan untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa, guru dapat melihat secara obyektif kemampuan siswa di kelas melalui tindakan penelitian kelas, disamping itu laporan PTK merupakan salah satu syarat untuk kenaikan pangkat/golongan, sehingga banyak diantaranya yang mengambil jalan pintas yaitu meminta bantuan orang lain. Kenaikan pangkat dan golongan biasanya pada bulan april dan oktober, pada masa inilah guru mengajukan kenaikan pangkat/golongan (wawancara dengan Pengawas Pembina SMP, pada tanggal 26 Februari 2018)

³⁶Kunandar, *Guru Profesional*,... h. 45

³⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, bab 1 pasal 10

³⁸M. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 47

meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru PAI, khususnya kompetensi professional guru yang berada dilingkungan MGMP PAI SMP rayon 1 Pandeglang, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, study dokumentasi, angket kuesioner dan data elektronik management information system (emis), sebagai pendukung yang ada di kemenag kabupaten pandeglang, kemudian mensingkronkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Lebih lanjut bahwa pengakuan terhadap guru sebagai tenaga profesional akan diberikan manakala guru telah memiliki antara lain kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan (Pasal 8). Kualifikasi akademik tersebut

harus diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma "empat" (Pasal 9). Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi (Pasal 10 ayat 1). Adapun jenis-jenis kompetensi yang dimaksud pada undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Pasal 10 ayat 1).

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan: 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. 2) Kualifikasi Akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. 3) Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru. 4) Sertifikat Pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru sebagai tenaga profesional. 5) Gaji adalah hak yang diterima oleh Guru atas pekerjaannya dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk financial secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan. 6) Tunjangan Profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada Guru yang memiliki Sertifikat Pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya. 7) Organisasi Profesi Guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh Guru untuk mengembangkan profesionalitas Guru.

Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut dapat disimpulkan bahwa pengakuan terhadap guru professional diberikan manakala guru telah memiliki antara lain kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan. Kualifikasi akademik tersebut harus diperoleh melalui pendidikan

tinggi program sarjana atau diploma ”empat“. Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi. Sertifikat Pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru sebagai tenaga profesional. Adapun jenis-jenis kompetensi yang dimaksud pada undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Penjabaran tentang jenis-jenis kompetensi tersebut sudah diuraikan pada bagian penjelasan tentang kompetensi pedagogik diatas.

Upaya peningkatan profesionalisme guru sudah seringkali dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, baik melalui berbagai pelatihan (diklat), maupun dengan usaha perbaikan kesejahteraan guru, sayangnya usaha dari pemerintah ini kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu guru. Paling tidak ada dua hal yang menyebabkan pelatihan guru belum berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. **Pertama**, pelatihan tidak berbasis pada permasalahan nyata di dalam kelas. Materi pelatihan yang sama disampaikan kepada semua guru tanpa mengenal daerah asal. Padahal kondisi sekolah di suatu daerah belum tentu sama dengan sekolah di daerah lain. Kadang-kadang pelatih menggunakan sumber dari literatur asing tanpa melakukan ujicoba terlebih dahulu untuk kondisi di Indonesia. **Kedua**, hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, tidak diterapkan pada pembelajaran di kelas atau walaupun diterapkan hanya sekali, dua kali dan selanjutnya kembali “seperti dulu lagi, *back to basic*”. Hal ini disebabkan tidak ada kegiatan monitoring pasca pelatihan, apalagi kalau kepala sekolah tidak pernah menanyakan hasil pelatihan. Selain itu, kepala sekolah tidak memfasilitasi forum *sharing* pengalaman diantara guru-guru.³⁹

³⁹Aat Jumiati, Artikel, *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dan Mutu Pembelajaran Melalui Lesson Study*, (Dinamika Umat, Edisi 64/VII/Maret 2008), hal. 11

Berdasarkan uraian tersebut diatas, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama islam khususnya yang berada di rayon 1 Pandeglang, penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang, wawancara dengan pihak lain yang berkompeten, obsevasi dan study dokumentasi serta angket kuesiner terhadap guru-guru PAI di Rayon 1 Pandeglang, observasi langsung kepada guru PAI SMP berupa pelaksanaan supervisi akademik, untuk melihat langsung kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan data emis dari kemenag kabupaten pandeglang untuk menujung hasil penelitian yang lebih valid.⁴⁰

Berdasarkan data emis keadaan guru PAI SMP di rayon 1 kabupaten pandeglang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.3: Hasil analisis data emis guru PAI SMP di Rayon 1 Pandeglang

No	Jumlah guru	Jumlah sekolah	Pendidikan			Sertifikasi		Status	
			S1	S2	D3	Sudah	Belum	PNS	Non PNS
1	31	16	25	5	1	27	4	27	4

Untuk mengetahui secara rinci bagaimana kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama islam yang ada di rayon 1 pandeglang, penulis melakukan analisis data emis tersebut, wawancara serta observasi langsung, dengan uraian sebagai berikut:

a. Kualifikasi Akademik

Dari data tersebut dapat dijabarkan bahwa jumlah guru PAI di rayon 1 Pandeglang sebanyak 31 orang, dengan pendidikan S1 sebanyak 25 orang, S2 sebanyak 5 orang dan D3 sebanyak 1 orang, artinya secara keseluruhan atau 9,61 persen guru PAI di rayon 1 Pandeglang sudah memenuhi kualifikasi akademik atau pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas

⁴⁰ instrumen hasil wawancara dan observasi terlampir

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pendidikan merupakan komponen utama untuk mengukur profesionalisme guru. Hanya 1 orang saja atau 0,31 persen yang belum sesuai, dalam hal ini harus ditempuh dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang S1.

Untuk mendukung validasi data emis tersebut, penulis juga melakukan wawancara dengan pengurus MGMP PAI SMP, dari hasil wawancara dengan pengurus MGMP bahwa Kualifikasi akademik guru pendidikan agama islam di kabupaten pandeglang khususnya di rayon 1 pandeglang secara umum sudah baik dan memenuhi standar kualifikasi akademik, hal ini karena pendidikan mereka sudah S1, bahkan beberapa diantaranya sudah S2, dan umumnya mereka aktif mengikuti kegiatan MGMP sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensinya.⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru pendidikan agama islam di rayon 1 pandeglang sudah memenuhi kualifikasi akademik sebagai salah satu prasarat diakuainya sebagai guru professional.

b. Sertifikat pendidik

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Berdasarkan data emis dapat disampaikan bahwa kondisi kompetensi profesionalisme guru pendidikan agama islam di rayon 1 pandeglang sebagai berikut:

⁴¹Wawancara dengan bapak Cayim ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang, pada hari selasa, 12 Desember 2017. Bahwa kondisi kualifikasi akademik guru PAI SMP di rayon satu pandeglang sebagian besar sudah S-1, hanya ada satu orang yang belum S-1, itupun karena factor usia yang menjelang pensiun, sehingga tidak sempat lagi untuk melanjutkan kuliah S-1.

jumlah guru PAI 31 orang, 27 orang sudah tersertifikasi dan 4 orang belum tersertifikasi, artinya 87 persen guru PAI rayon 1 sudah profesional dan 12,90 persen belum profesional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi kompetensi profesional guru PAI SMP Rayon 1 Pandeglang secara keseluruhan sudah memenuhi syarat diakuinya sebagai guru profesional, hanya 12,90% saja yang masih perlu mendapat perhatian dari kementerian agama kabupaten pandeglang untuk segera diusulkan supaya mendapatkan sertifikasi pendidik, sehingga bisa mendapatkan tunjangan sebagai profesi sebagai pendidik yang profesional.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pengurus MGMP Rayon 1 Pandeglang, dari hasil wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa sebagian besar guru PAI SMP sudah tersertifikasi, hanya beberapa saja atau sebagian kecil saja dari guru PAI terutama yang Non PNS yang belum tersertifikasi.⁴² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMP secara umum sudah tersertifikasi, sehingga prasarat diakuinya *sebagai guru profesional* sebagaimana diamanatkan undang-undang sudah terpenuhi.

Kompetensi profesional sebagaimana dijelaskan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴³ Dalam hal ini dapat disampaikan bahwa kondisi kompetensi guru PAI SMP di Rayon 1 Pandeglang sudah memenuhi syarat diakuinya sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional.⁴⁴

⁴²Wawancara dengan ketua MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang, pada hari Rabu, 13 Desember 2017, bahwa guru PAI SMP di rayon 1 Pandeglang sudah tersertifikasi dan mendapatkan tunjangan profesi, hanya ada sekitar empat orang yang belum tersertifikasi terutama guru non PNS.

⁴³Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. (dalam M. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 47)

⁴⁴ Wawancara dengan ketua MGMP PAI SMP Rayon 1 Kabupaten Pandeglang, pada hari Rabu, 13 Desember 2017, bahwa guru PAI SMP di rayon 1 Pandeglang sudah memenuhi syarat diakuinya sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional.

2. Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 1 Pandeglang

MGMP sebagai salah satu organisasi profesi guru sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017, pasal 1 ayat 7, bahwa Organisasi Profesi Guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh Guru untuk mengembangkan profesionalitas Guru. Dengan demikian jelas bahwa MGMP memiliki *peran yang strategis dan signifikan* dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pengurus MGMP dan wawancara terstruktur dengan menggunakan angket terhadap guru pendidikan agama islam yang berada di rayon 1 Pandeglang sebanyak 31 orang yang dijadikan responden untuk mengisi angket kuesioner terkait dengan program dan kegiatan MGMP, hampir semuanya menyatakan bahwa MGMP *memiliki peran yang penting dan signifikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, terutama terkait dengan kompetensi pedagogic dan professional. Peran tersebut dapat dilihat dari program dan kegiatan MGMP yang terjadwal dengan baik, juga keaktifan MGMP dalam melaksanakan berbagai kegiatan.*

Program MGMP PAI SMP terdiri dari program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Program kerja MGMP tersebut kemudian penulis kaji dan observasi secara mendalam, dilanjutkan dengan wawancara terhadap pengurus MGMP PAI SMP sehingga didapatkan program kerja dan kegiatan MGMP yang berhubungan langsung dengan peran MGMP dalam mengembangkan dan peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru. Program kerja MGMP terkait dengan

peran MGMP dalam peningkatan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru PAI terdapat pada program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang yaitu:⁴⁵

Pertama Mengadakan kajian dan penyusunan kurikulum/silabus.

Kajian terhadap kurikulum/silabus merupakan hal yang sangat mendasar yang wajib dikuasai oleh guru. Apalagi kurikulum senantiasa berubah-ubah seiring dengan pergantian menteri pendidikan nasional, sehingga guru harus benar-benar cepat dalam menghadapi perubahan tersebut, dalam hal ini MGMP mempunyai *peran yang besar dalam menjembatani dan menghadapi setiap perubahan kurikulum*, yang saat ini dikenal dengan kurikulum 2013, walaupun sebagian sekolah masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁴⁶

Kedua Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)⁴⁷

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik dan menyenangkan dan disesuaikan dengan kondisi dan sarana prasarana sekolah bukanlah perkara yang mudah, tidak semua guru bisa membuatnya, *karena itu peran MGMP sangat dibutuhkan sebagai motor penggerak, mediator, inisiator dalam menyusun RPP yang menjadi kewajiban guru*. RPP yang dibuat secara kolektif melalui MGMP biasanya bersifat umum, tidak berdasarkan kebutuhan persekolah, karena itu guru seharusnya mengembangkan RPP yang dibuat MGMP secara kolektif, walaupun pada

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Lomri, ketua MGMP PAI SMP Rayon 1 Pandeglang, pada Rabu, 13 desember 2017, beliau juga menjelaskan bahwa kepengurusan Rayon 1 Kabupaten Pandeglang baru terbentuk secara de jure sejak terbitnya SK dari Dikbud Pandeglang pada tanggal 10 desember 2015, walaupun faktanya pembentukan rayon mulai rayon satu sampai rayon enam sudah sejak tahun 2010. Keberadaan rayon satu yang berada di wilayah MGMP PAI Kabupaten, dapat memudahkan komunikasi, sehingga program dan kegiatan MGMP Kabupaten seringkali melibatkan guru-guru PAI yang ada di MGMP PAI SMP Rayon satu.

⁴⁶Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap kepada Sekolah. Karena itu masih ada sekolah SMP yang menggunakan KTSP. Elemen perubahan dari KTSP kepada K13 yaitu pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. (lihat permen dikbud nomor: 68, 65, 54 dan 66, tahun 2013)

⁴⁷Menurut pengamatan penulis sebagai kepala sekolah di SMPN 3 Saketi, umumnya guru-guru belum membuat RPP sendiri secara baik berdasarkan analisa kebutuhan dengan melihat intake siswa, materi ajar dan sarana prasarana, bahkan terkadang guru mengajar hanya membawa buku sumber saja sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan, karena kemampuan guru menyampaikan materi tidak variatif sesuai RPP. Dokumen 3 berupa kumpulan RPP dari semua mata pelajaran, hanya merupakan dokumen sekolah yang digunakan jika ada pemeriksaan. Karena itu kepala sekolah mengadakan supervise kelas, agar guru dapat membuat RPP sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa, materi ajar dan sarana prasarana.

kenyataannya guru menggunakannya apa adanya dari hasil MGMP, sehingga terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolahnya, misalnya dalam penggunaan metode dan pendekatannya, di RPP tertulis metode diskusi dengan pendekatan CTL berbasis ICT, karena kemampuan guru terbatas dan sarana prasarana sekolah kurang memadai terutama sekolah yang ada di daerah pelosok, guru tetap saja pada parakteknya menggunakan metode yang biasa dilakukannya, ceramah lagi, dengan tidak merevisi RPPnya.

Pada dasarnya RPP yang dibuat secara kolektif oleh MGMP diperuntukan sebagai dokumen sekolah, yang terdiri dari dokumen I berisikan kurikulum sekolah biasanya dibuat oleh tim kurikulum sekolah, dokumen II berisikan Silabus semua mata pelajaran, dokumen III berisikan RPP semua mata pelajaran. Dokumen II dan dokumen III menjadi tanggungjawab semua guru mata pelajaran untuk membuatnya, guru menggunakan dokumen tersebut berasal dari MGMP, bila ada pemeriksaan dari pihak terkait, seperti tata kelola sekolah, akreditasi sekolah, supervisi, komponen ini bisa terpenuhi. Dalam kegiatan belajar mengajar semua guru harus mengacu kepada dokumen II dan III, yaitu Silabus dan RPP, lebih baik lagi guru dapat mengembangkan RPPnya dalam KBM, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Walaupun umumnya pengembangan RPP hanya dilakukan guru saat supervisi kelas oleh kepala sekolah.

Ketiga Peningkatan Kemampuan Pengembangan Inovasi Pembelajaran melalui kegiatan workshop penelitian tindakan kelas (PTK).⁴⁸

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan,

⁴⁸Menurut pengamatan penulis membuat laporan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kendala tersendiri bagi guru, tidak semua guru bisa melakukannya dengan alasan tidak ada waktu karena kesibukannya dalam melaksanakan KBM, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Padahal membuat laporan PTK merupakan salah satu syarat untuk kenaikan pangkat/golongan, sehingga banyak diantaranya yang mengambil jalan pintas yaitu meminta bantuan orang lain. Kenaikan pangkat dan golongan biasanya pada bulan april dan oktober, pada masa inilah guru mengajukan kenaikan pangkat/golongan (wawancara pengawas Pembina SMP, pada tanggal 26 Februari 2018)

tidak membosankan bagi peserta didik, pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan metode dan model pembelajarannya, akan menghasilkan output atau hasil belajar yang lebih baik.

Disamping itu laporan penelitian tindakan kelas (PTK), dijadikan sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat/golongan guru, karena itu guru melakukan kegiatan PTK minimal sekali dalam setahun atau semester, sehingga tercapai syarat-syarat tersebut. Sayangnya tidak semua guru dapat melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan alasan yang beragam. *Dalam hal ini peran MGMP sangat dibutuhkan untuk menjembatani guru-guru PAI yang kesulitan dalam membuat PTK.* MGMP melaksanakan kegiatan seminar/workshop penelitian tindakan kelas (PTK), bersifat temporer sesuai dengan kebutuhan, biasanya untuk kenaikan pangkat/golongan di bulan April atau Oktober. Dilanjutkan dengan bimbingan pembuatan pelaporan PTK, sampai diseminarkan baik yang dilaksanakan oleh MGMP atau oleh Pengawas Sekolah.

Keempat Menyusun kisi-kisi dan naskah soal UAS/UASBN, soal Ujian Kenaikan Kelas (UKK), serta evaluasi hasil pembelajaran.⁴⁹

Penyusunan soal UAS semester ganjil dan USBN/UKK semester genap, sudah merupakan tugas rutin MGMP, dalam hal ini *semua MGMP mata pelajaran mempunyai peran penting dalam menyusun naskah soal UAS, USBN dan UKK*, karena MGMP juga memiliki kewenangan untuk membuat soal sesuai dengan peraturan BSNP nomor: 0045/BSNP/II/2018 tentang prosedur operasional standar penyelenggaraan ujian sekolah berstandar nasional tahun pelajaran 2017/2018, bahwa mulai tahun pelajaran 2017/2018, Ujian Sekolah SMP menggunakan standar nasional yaitu ujian sekolah berstandar nasional (USBN), dimana kisi-kisi dibuat oleh BSNP. Berdasarkan

⁴⁹Mulai tahun pelajaran 2017/2018, Ujian Sekolah SMP menggunakan standar nasional yaitu ujian sekolah berstandar nasional (USBN), dimana kisi-kisi dibuat oleh BSNP. Berdasarkan pedoman pos USBN bahwa soal dibuat oleh BSNP dengan mengacu kepada kisi-kisi sebanyak 20-25%, dan di buat di daerah melalui MGMP 75%-80% (lihat peraturan BSNP nomor: 0045/BSNP/II/2018 tentang prosedur operasional standar penyelenggaraan ujian sekolah berstandar nasional tahun pelajaran 2017/2018)

pedoman pos USBN bahwa soal dibuat oleh BSNP dengan mengacu kepada kisi-kisi sebanyak 20-25%, dan di buat di daerah melalui MGMP 75%-80%, kecuali mulok biasanya disusun oleh sekolah masing-masing, karena pelajaran mulok tidak semua sekolah sama.

Hanya mulok BTQ saja semua sekolah tingkat dasar yaitu SD dan SMP sama menggunakannya, berdasarkan pada Peraturan Daerah nomor: 423.5/Kep. 304-Huk/2017 tentang Penetapan Mata Pelajaran Muatan Lokal untuk Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Pandeglang dimana kewajiban sekolah umum untuk menyelenggarakan atau mengajarkan Mulok Baca Tulis Al-quran (BTQ).

Penyusunan kisi-kisi dan soal yang dibuat MGMP ini, biasanya difasilitasi oleh forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). MKKS inilah yang mencetak dan mendistribusikan ke sekolah-sekolah dilingkungan Kabupaten Pandeglang, dari sinilah salah satu sumber keuangan MKKS yang cukup besar.

Kelima Menyusun buku-buku pendamping pembelajaran PAI (lks, buku BTQ, panduan ramadhan, diktat/modul, dll).⁵⁰

Penyusunan buku pendamping pembelajaran PAI, dilakukan sebagai upaya untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa tentang mata pelajaran PAI. Adapun buku pendamping yang sudah pernah di buat MGMP adalah LKS, buku panduan ramadhan bekerja sama dengan penerbit C.V. duta karya ilmu, sementara untuk buku mulok Baca Tulis Al-quran sampai sekarang masih berupa draft saja, belum diterbitkan. *Peran MGMP dalam penyusunan buku tersebut termasuk buku mulok BTQ*

⁵⁰Penyusunan buku-buku pendamping pendidikan agama islam seperti buku pengayaan PAI, LKS, buku ramadhan dll, sudah seringkali dilakukan MGMP PAI SMP. Pada awalnya berjalan dengan baik, dimana sekolah dapat membeli buku-buku tersebut melalui koprasi. Tetapi dengan adanya aturan pembelian buku BOS, sekolah tidak lagi dapat membeli buku pengayaan hasil MGMP, padahal ini juga merupakan salah satu sumber keuangan MGMP untuk mendanai kegiatan. Saat ini yang sedang diupayakan penyusunannya dan merupakan kebutuhan mendesak bagi guru PAI adalah buku Mulok BTQ. Mata Pelajaran mulok BTQ hampir semua sekolah SMP menggungkannya, karena ada perdanya nomor: 423.5/Kep. 304-Huk/2017 (wawancara dengan Bapak Burhan, guru PAI senior di SMPN 1 Pandeglang pada hari rabu, 28 Pebruari 2018)

adalah dalam merancang dan menyiapkan standar isi, silabus dan RPP BTQ, yang juga dibuat bersama-sama guru PAI melalui MGMP.⁵¹

Keenam Mengadakan lomba Mapel PAI (Pentas PAI) intra dan antar sekolah untuk siswa.⁵²

Pekan Keterampilan dan Seni (Pentas PAI), merupakan program dari kementerian agama melalui direktorat jenderal PAIS, yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali. *Di daerah MGMP PAI mempunyai peranan yang besar untuk terselenggaranya kegiatan tersebut*, karena MGMP merupakan penyelenggara di tingkat kecamatan, kabupaten sampai dengan tingkat provinsi, bahkan ke tingkat nasionalpun MGMP seringkali dilibatkan untuk membantu kegiatan Pentas PAI di tingkat nasional. Dalam hal ini MGMP berperan dalam kegiatannya saja, sementara anggarannya tetap berasal dari kemenag baik tingkat kabupaten, provinsi atau nasional. Lalu apa hubungannya kegiatan ini dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru?

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan pentas PAI terdiri dari jenis kegiatan lomba-lomba dibidang keagamaan untuk tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK, yaitu lomba cerdas cermat (LCC), Musyabaqoh tilawatil quran (MTQ), Musyabagoh Hifdzil Quran (MHQ), Kaligrafi, Nasyid, dll, jenis lomba inilah jelas membutuhkan guru yang profesional untuk melatihnya sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Ketujuh Study Banding (*Study Comperative*) ke lembaga pendidikan lain.⁵³

⁵¹Mata Pelajaran Mulok BTQ menjadi mulok wajib disekolah dasar dan sekolah menengah pertama mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Pandeglang Nomor 423.5/Kep. 304-Huk/2017. Sudah berkali kali MGMP mengadakan pertemuan untuk menyusun buku BTQ, bahkan sejak kepengurusan yang lama hingga sekarang, tapi sampai sekarang belum jadi juga buku BTQ tersebut, kendalanya lebih disebabkan factor kesibukan guru, kemampuan guru yang terbatas, dan pendanaan. Padahal buku BTQ sangat dibutuhkan oleh semua sekolah SMP, bahkan sudah termuat dalam RKAS untuk pembelian buku tersebut, artinya sudah terkafer dalam pendanaan BOS, sehingga siswa diberikan buku tersebut melalui dana BOS.

⁵²Lomba Pekan keterampilan dan Seni (Pentas PAI, diselenggarakan mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA/SMK, merupakan program dari kementerian agama, setiap dua tahun sekali, dalam hal ini MGMP mempunyai peran yang besar dalam terselenggaranya kegiatan tersebut, mulai dari menyiapkan siswa, melatih siswa sampai menyelenggarakan kegiatan di tingkat Kabupaten/Kota. (wawancara dengan pengurus MGMP, pada tanggal 12 Desember 2017)

Study banding merupakan sarana untuk dapat melihat secara langsung kegiatan keagamaan di sekolah lain, melihat langsung kegiatan belajar mengajarnya, sarana dan prasarananya, dll, sehingga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi bagi guru PAI setelah melakukan study banding.

Program kerja study banding, bersifat insidental sesuai dengan situasi dan kondisi. *Peran MGMP dalam kegiatan ini sebagai fasilitator dan mediator* antara MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang dengan MGMP PAI SMP Kota Bandung serta sekolah tujuan yaitu SMPN 44 Kota Bandung. MGMP PAI SMP melakukan study banding ke SMPN 44 Bandung pada hari Kamis, 11 September 2014 dengan tujuan sebagaimana dijelaskan dalam proposal study banding sebagai berikut:

1. Menjalin silaturahmi antara Guru PAI SMP Kabupaten Pandeglang dengan guru- guru SMPN 44 Bandung.
2. Meningkatkan wawasan dan kompetensi Guru PAI dalam pengelolaan pendidikan Agama Islam pada sekolah.
3. Meningkatkan pemahaman Guru PAI dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran dengan pendekatan scientific dan penilaian autentik.⁵⁴

Peran MGMP tersebut diatas, tidak terlepas dari beberapa factor pendukung keberhasilan program MGMP, sebagaimana telah diuraikan dalam dokumen profil dan program kerja MGMP, bahwa Untuk terlaksananya program kerja tersebut diperlukan dukungan sumber daya manusia, fasilitas, pendanaan, dukungan moril dan materiil dari masyarakat dan pemerintah daerah.⁵⁵

⁵³Pelaksanaan study banding pada tanggal 14 september 2014, saat itu penulis masih aktif sebagai ketua MGMP PAI SMP kabupaten Pandeglang. Pemilihan study banding ke SMPN 44 Bandung, merupakan hasil kerja sama dan saran dari MGMP PAI SMP Kota Bandung yang di ketuai oleh bapak H. Afif . kegiatan ini di danai oleh anggota MGMP secara swadaya dan kas MGMP PAI SMP Kabupaten Pandeglang yang berasal dari penyisihan anggaran setiap kegiatan bantuan dari pihak terkait seperti kemenag RI, LPMP, Diknas kabupaten, dll.

⁵⁴ Dokumen Proposal Study Banding ke SMPN 44 Bandung. Pelaksanaan study banding pada tanggal 14 september 2014

⁵⁵Sumber daya manusia merupakan factor dominan untuk keberhasilan program dan kegiatan. SDM di MGMP PAI SMP rayon 1 Pandeglang kategori baik, sehingga program dan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan semua pihak (wawancara dengan ketua MGMP PAI pada tanggal 13 desember 2017) Bantuan pemerintah biasanya berupa dana blokgrant untuk pemberdayaan dan kegiatan MGMP. sudah beberapa kali MGMP PAI SMP menerima bantuan dana tersebut seperti dari direktorat pendidikan agama islam, kemenag RI, Kanwil provinsi Banten, LPMP Banten dan dinas pendidikan yang bersumber dari APBD (lihat dokumen profil MGMP PAI SMP)

C. Pembahasan

1. Analisis Kondisi Kompetensi Pedagogik dan professional guru PAI SMP PAI

Rayon 1 Pandeglang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan study dokumentasi, juga data angket sebagai data tambahan untuk menunjang validasi hasil penelitian, penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Pada kajian analisis data ini penulis juga mendeskripsikan secara sederhana hasil data angket terhadap 31 responden yang menjadi narasumber untuk menggambarkan secara utuh tentang kondisi kompetensi pedagogic dan professional guru pendidikan agama islam di rayon satu pandeglang. Analisis terhadap data angket dilakukan karena untuk guru pendidikan agama islam tidak ada uji kompetensi guru (UKG), sebagaimana halnya pada mata pelajaran lain, sehingga kesulitan untuk mengukur secara obyektif tentang kondisi kompetensi GPAI khususnya di rayon 1 pandeglang.

Deskripsi data ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan memiliki kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4 dengan ketentuan untuk pernyataan yang dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif. Perhitungan angka persentase setiap dimensi bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban narasumber terhadap instrument kompetensi pedagogik dan professional guru PAI SMP di rayon 1 Pandeglang

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu dihitung seluruh skor hasil jawaban narasumber kemudian untuk menentukan kriteria gambaran umum kompetensi pedagogik guru PAI SMP di rayon satu di lapangan dengan cara menghitung persentase nilai akhir. Adapun sebagai dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat persentase

kelompok narasumber untuk tiap pernyataan dalam angket digunakan kriteria interpretasi skor seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel IV.4: Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria (%)	Klasifikasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber :⁵⁶

Langkah-langkah mendiskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di rayon satu meliputi: perhitungan skor jawaban narasumber berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di rayon satu secara keseluruhan dalam masing-masing dimensi kemudian dihitung nilai persentasinya, dan menyajikan tabel distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru PAI SMP di rayon 1 Pandeglang.

Deskripsi data kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di Rayon 1 diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban narasumber. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Skor Jawaban Narasumber
Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI di Rayon Satu.

Alternatif Jawaban	f	Bobot	Hasil	Persentase	Persentase(%) Nilai Akhir
Skor 1	37	1	37	0,68%	72,45% (Kuat)
Skor 2	339	2	678	12,37%	
Skor 3	1295	3	3885	70,89%	
Skor 4	220	4	880	16,06%	
Total	1891		5480	100,00%	

Berdasarkan Tabel IV.5 skor jawaban narasumber kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di Rayon 1 terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu 70,89%. Adapun persentase (%) nilai akhir kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di

⁵⁶ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 150.

Rayon satu sebesar 72,45% (kuat). Dengan demikian apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria interpretasi skor berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan professional guru PAI di Rayon 1 berada pada kategori mampu.

Kompetensi pedagogik dan professional guru PAI di Rayon satu dalam penelitian ini diukur dengan beberapa dimensi dan indikator. Dimensi kompetensi pedagogik meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (11) Pemanfaatan uang tunjangan profesi guru, (12) Meningkatkan wawasan keilmuan terkait dengan pengembangan kompetensi pedagogic guru, (13) Peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan professional guru P AI SMP.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena itu data hasil angket terhadap sejumlah responden, merupakan unsure penunjang untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogic dan professional PAI SMP di Rayon satu. Penulis tidak menjabarkan dan mendeskripsikan secara detail tentang komponen atau dimensi yang terdapat pada kompetensi pedagogic dan professional guru, hal ini dilakukan untuk membedakan mana penelitian dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Adapun hasil analisis data, berdasarkan hasil wawancara, observasi, study dokumen, dan data angket kusioner penulis berkesimpulan bahwa kondisi kompetensi pedagogic dan professional guru pendidikan agama islam di rayon 1 Kabupaten Pandeglang termasuk *kategori baik berdasarkan hasil wawancara, observasi dan study dokumen atau 72,45% (kategori kuat) berdasarkan hasil angket.*

Hanya saja ada bagian tertentu yang perlu mendapatkan perhatian untuk peningkatan kompetensinya yaitu, *Pertama* dalam hal pemanfaatan penggunaan media teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran, guru masih belum secara optimal dapat menggunakannya, hal ini dikarenakan keterbatasan sarana dan prasaran di sekolah, juga factor keengganan guru untuk menggunakan media TIK dalam pembelajaran dengan berbagai alasan. Penggunaan media TIK dalam pembelajaran dapat memberikan stimulus bagi peserta didik dalam merespon pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar.⁵⁷

Kedua membuat laporan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Hampir semua responden menyatakan bahwa mereka belum mampu melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, padahal penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru untuk kepentingan kenaikan pangkat terutama bagi pangkat/golongan, III/c keatas, yang membutuhkan minimal dua laporan penelitian tindakan kelas yang sudah diseminarkan, dan satu PTK di jurnalkan bagi golongan IVa keatas. Dalam hal ini ada beberapa guru yang cenderung memilih jalan pintas yang penting bisa naik pangkat/golongan. Lebih dari itu kemampuan

⁵⁷Pemanfaatan media pembelajaran belum secara optimal dilaksanakan hal ini lebih disebabkan kurang tersedianya fasilitas sarana prasana di sekolah, khususnya perangkat TIK, padahal sudah dua tahun terakhir ini beberapa sekolah sudah melaksanakan ujian nasional berbasis computer (UNBK), walaupun harus bekerja sama dengan SMK/SMA, tentu saja dengan biaya yang cukup besar. Pelaksanaan UNBK di SMP terkesan di paksakan untuk memenuhi aturan BSNP, padahal sekolah SMP khususnya di kabupaten Pandeglang sesungguhnya belum siap dari sisi sarana dan prasarananya, apalagi dari sisi pembiayaannya, karena harus menumpang di sekolah lain. (Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Karangtanjung pada tanggal 12 Maret 2018, lihat pula Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor: 0044/P/BSNP/XI/2017 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018

membuat laporan penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga adanya peningkatan prestasi dan hasil belajar bagi peserta didik.⁵⁸

2. Analisis Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 1 Pandeglang

Menganalisis Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 1 Pandeglang, tentu saja harus berdasarkan data yang akurat dan valid, data tersebut penulis dapatkan dari data hasil wawancara dan observasi yang mendalam terhadap pengurus dan guru PAI SMP, juga program dan kegiatan MGMP terkait dengan pengembangan dan peningkatan kompetensi kompetensi pedagogic dan professional guru.

Kondisi kompetensi pedagogic dan professional guru pendidikan agama islam yang *tergolong baik* berdasarkan hasil wawancara, obeservasi supervise kelas, dan data hasil wawancara terstruktur melalui angket, tidak terlepas dari peran MGMP yang senantiasa terus-menerus secara kontinyu melakukan pembinaan dalam bentuk kegiatan dan pelaksanaan program yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogic dan professional guru pendidikan agama islam SMP.⁵⁹

Hasil analisa melalui wawancara terstruktur menggunakan angket kuesioner dapat jelaskan sebagai berikut:

- 1) Peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP.

⁵⁸Membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas sesungguhnya dimaksudkan untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa, guru dapat melihat secara obyektif kemampuan siswa di kelas melalui tindakan penelian kelas, disamping itu laporan PTK merupakan salah satu sarat untuk kenaikan pangkat/golongan, sehingga banyak diantaranya yang mengambil jalan pintas yaitu meminta bantuan orang lain. Kenaikan pangkat dan golongan biasanya pada bulan april dan oktober, pada masa inilah guru mengajukan kenaikan pangkat/golongan (wawancara dengan bapak Sugeng, pengawas Pembina SMP, pada tanggal 12 Maret 2018)

⁵⁹Kompetensi pedagogic dan professional guru PAI SMP tergolong baik, hal ini terlihat dari kinerja guru PAI yang relatif lebih baik. Tidak sedikit guru PAI SMP yang mendapat tugas tambahan di sekolah seperti memegang jabatan wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, bendahara sekolah, operator sekolah, pembimbing rohis, dan lain-lain (wawancara dengan ketua MGMP PAI SMP, pada tanggal 12 Desember 2017)

Tabel IV.6
Skor Jawaban Narasumber Dimensi
Peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan
profesional guru PAI SMP

Alternatif Jawaban	F	Bobot	Hasil	Persentase	Persentase(%) Nilai Akhir
Skor 1	3	1	3	0,46%	75% (Kuat)
Skor 2	43	2	86	13,21%	
Skor 3	122	3	366	56,22%	
Skor 4	49	4	196	30,11%	
Total	217		651	100,00%	

Berdasarkan Tabel IV.6 skor jawaban narasumber dimensi peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI SMP terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu 56,22%. Adapun persentase (%) nilai akhir dimensi peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI SMP sebesar 75% (kuat). Dengan demikian apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria interpretasi skor berada pada *kategori tinggi*. Hasil ini menunjukkan bahwa peran MGMP dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI SMP berada pada kategori tinggi (61% - 85%).

Demikian juga hasil wawancara langsung dengan pengurus MGMP, menunjukan bahwa peran MGMP sangat *penting dan signifikan* dalam peningkatkan kompetensi pedagogic dan professional guru pendidikan agama islam SMP di rayon 1 Pandeglang. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam kegiatan persiapan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁶⁰

⁶⁰wawancara dengan ketua MGMP PAI SMP, pada tanggal 12 Desember 2017, Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI SMP tergolong baik, hal ini terlihat dari kinerja guru PAI yang relatif lebih baik. Tidak sedikit guru PAI SMP yang mendapat tugas tambahan di sekolah seperti memegang jabatan wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, bendahara sekolah, operator sekolah, pembimbing rohis, dan lain-lain.

3. Kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogic dan profesional guru PAI di MGMP PAI Rayon 1 Pandeglang dan solusinya.

Kendala-kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogic dan profesionalisme guru pendidikan agama islam SMP, khususnya di rayon 1 Pandeglang, dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶¹

- a. Kesibukan guru-guru pendidikan agama islam di sekolahnya masing-masing, apalagi bagi mereka yang mendapatkan tugas tambahan disekolahnya, seperti menjadi wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pembina pramuka, Pembina kerohanian islam, dll. Sehingga MGMP kesulitan membuat jadwal kegiatan yang sesuai dengan waktu luang bagi guru PAI untuk dapat hadir dalam setiap kegiatan terkait dengan pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, walaupun dinas pendidikan kabupaten pandeglang melalui MKKS sudah menjadwalkan waktu kegiatan bagi guru untuk mengikuti MGMP untuk setiap MGMP mata pelajaran.
- b. Keterbatasan kemampuan guru pendidikan agama islam, dan belum dapat menggali potensi dan kemampuan tersebut secara optimal, sehingga kesulitan menyamakan persepsi antar guru pendidikan agama islam. Keberagaman kemampuan guru PAI SMP lebih disebabkan oleh latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang sekolah dimana mereka mengajar, ada yang mengajar di sekolah besar dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, juga ada yang mengajar di sekolah kecil dan jauh dengan fasilitas sarana dan prasarana seadanya, sehingga menjadi kendala tersendiri dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI SMP.
- c. Kesulitan menghadirkan narasumber yang kompeten, sesuai dengan bidang kajian atau materi yang akan disampaikan dalam kegiatan.
- d. Pendanaan yang terbatas dan kurang mencukupi.

⁶¹Kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesional guru PAI SMP yaitu factor kesibukan guru-guru PAI, keberagaman kemampuan GPAI, mencari narasumber yang kompeten dan relevan, pendanaan yang terbatas, terlalu luas jangkauan wilayah, tidak memiliki secretariat yang tetap (wawancara dengan ketua MGMP PAI Rayon 1 Pandeglang pada tanggal 13 desember 2017)

- e. Terlalu luasnya jangkauan wilayah kerja MGMP yang mencakup seluruh guru pendidikan agama islam di rayon 1 pandeglang, yang terdiri dari beberapa kecamatan, yaitu kecamatan pandeglang, majasari, karangtanjung, cadasari dan keroncong

Adapun solusi dan upaya mengatasi kendala-kendala dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesinal guru pendidikan agama islam SMP dirayon satu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶²

- Membuat jadwal kegiatan MGMP yang sesuai dengan waktu yang sudah disepakati oleh dinas pendidikan kabupaten pandeglang melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS SMP), dalam hal ini guru PAI SMP diberi waktu untuk mengikuti kegiatan MGMP pada hari senin, karena itu setiap hari senin kepala sekolah melalui wakasek kurikulum mengosongkan jam mengajar bagi guru PAI, demikian juga untuk mata pelajaran lain diberikan waktu satu hari untuk mengikuti kegiatan di MGMPnya masing-masing. Selalu berkordinasi dan berkomunikasi dengan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat mengijinkan guru PAI mengikuti kegiatan MGMP.
- Kemampuan guru pendidikan agama islam berbeda-beda dan beragam, karena itu melalui MGMP, diskusi, bertukar pikiran, sharing informasi dan pengalaman khususnya mengalami dalam melakukan kegiatan pembelajaran diharapkan adanya persamaan persepsi, sehingga tercapainya tujuan bersama yaitu tercapainya iklim kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan serta hasil pembelajaran yang lebih baik. Perbedaan latar belakang, baik pendidikan, tempat mengajar, sekolah dengan sarana prasarana yang memadai

⁶²Solusinya yaitu membuat jadwal yang baik, menyamakan persepsi dengan berdiskusi dan sharing informasi, mengupayakan narasumber dari intern MGMP, iuran anggota secara rutin, mengaktifkan MGMP tingkat sekolah (wawancara dengan bapak Lomri, ketua MGMP PAI Rayon 1 Pandeglang pada tanggal 13 desember 2017)

dan kurang memadai, sebaiknya dijadikan wahana untuk saling sharing dan bertukar pengalaman, sehingga adanya kebersamaan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang lebih baik.

- Mengupayakan narasumber dari intern guru PAI, yang terlibat aktif dalam MGMP, yang berpengalaman dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan keguruan, bimtek Kurikulum 2013, workshop/seminar ditingkat kabupaten, provinsi dan nasional yang diselenggarakan oleh kemenag maupun dinas pendidikan.
- Mengupayakan untuk mengintensifkan iuran rutin anggota yang lebih terkordinir, dan mengajukan proposal kepada instansi terkait, sehingga kegiatan MGMP tetap terlaksana sesuai jadwal yang disepakati.
- Mengaktifkan kembali MGMP tingkat sekolah dengan agenda kegiatan yang sama, sehingga kegiatan MGMP dapat lebih efektif dan menjangkau semua guru pendidikan agama islam.